

**PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT CIREUNDEU
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA *HERITAGE*
DI CIMAHI - JAWA BARAT**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality

Disusun oleh :

Nama : Gita Septiriani
NIM : 141314
Jurusan : Hospitality
Jenjang : Strata Satu / S1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA
2018**

**PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT CIREUNDEU
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA HERITAGE
DI CIMAHI - JAWA BARAT**

ABSTRACT

Gita Septiriani, 141314, S1 *Hospitality*

The purpose of this research to know and learn about Tourism Development. The research questions are how tourism development in Kampung Adat Cireundeu as Tourism Heritage attraction, how the role of society and how the effort to pull tourist for visit Kampung Adat Cireundeu,

This research use qualitative as research method and the data are obtained through observation, interview, documentations and questionnaire. Data analysis use SWOT analysis.

The result of this research shows that Kampung Adat Cireundeu is tourism attraction that has a cultural heritage of a tourist attraction which is supported by the society in tourism activities. Improvement of facilities, accessibility, promotion and publication is an effort that can attract tourists to visit Kampung Adat Cireundeu.

Keyword: Tourism Development, Traditional Village, Society, Tourist.

ABSTRAK

Gita Septiriani, 141314, S1 *Hospitality*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengembangan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu. Rumusan masalah yang diajukan bagaimana pengembangan Kampung Adat Cireundeu sebagai Daya Tarik Wisata Heritage, bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu serta bagaimana upaya untuk menarik wisatawan ke Kampung Adat Cireundeu.

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif dan Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Analisis data menggunakan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Adat Cireundeu adalah Daya Tarik Wisata yang memiliki warisan budaya penarik wisatawan yang didukung oleh masyarakatnya dalam kegiatan wisatanya. Perbaikan fasilitas dan aksesibilitas serta promosi dan publikasi merupakan upaya yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Kampung Adat Cireundeu.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Kampung Adat, Masyarakat, Wisatawan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan hal yang diyakini sebagai salah satu sektor pembangunan suatu Negara. Dapat dilihat dari beberapa Negara yang sudah banyak diketahui pembangunan pariwisatanya seperti contohnya, Perancis, Singapura dan juga Malaysia.

Di Indonesia dari sektor pariwisata menargetkan akan menghasilkan devisa 60 trilyun. Di tahun 2017 ini, sektor pariwisata secara konsisten menjadi program prioritas, yaitu pembangunan pariwisata Indonesia dengan membuat *Country Branding "Wonderful Indonesia"*.

Menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, Pariwisata merupakan sektor unggulan. Pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Mengapa dikatakan seperti itu? Pertama, Pariwisata dapat meningkatkan destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai factor kunci dalam, pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Kedua, Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Yang ketiga, Pariwisata menarik wisatawan internasional meskipun krisis global terjadi beberapa kali. Hal ini menyebabkan pemasukan devisa negara pun bertambah.

Untuk lebih mengenalkan pariwisata Indonesia kepada mancanegara juga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia, Pemerintah Indonesia membuat program 10 Destinasi Pariwisata Prioritas, yang terdiri dari Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Pulau Morotai (Maluku Utara), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Tanjung Lesung (Banten), Borobudur (Jawa Tengah), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur).

Pariwisata sendiri terbagi menjadi 3 jenis, yaitu Alam (*Nature*) yang terdiri dari Wisata Bahari (*Marine Tourism*), Ekowisata (*Ecotourism*), Wisata Petualangan (*Adventure Tourism*); Budaya (*Culture*) terdiri dari, Wisata Warisan Budaya dan Sejarah (*Heritage and Pilgirm Tourism*), Wisata Belanja dan Kuliner (*Culinary and Shopping Tourism*), Wisata Kota dan Desa (*City and Village Tourism*); Buatan Manusia (*Man Made*) terdiri dari, Wisata MICE (*MICE & Events Tourism*), Wisata Olahraga (*Sport Tourism*), Objek Wisata Terintegrasi (*Integrated Area Tourism*).

Dari ketiga jenis pariwisata tersebut, penelitian yang akan dilakukan mengenai Wisata Warisan Budaya (*Heritage Tourism*). Definisi *heritage* menurut UNESCO adalah sebagai warisan (budaya) masa lalu, yang seharusnya dilestarikan dari generasi ke generasi karena memiliki nilai – nilai luhur. Sedangkan menurut Hall & McArther (1996 : 5) dalam bukunya *Heritage Management* memberikan definisi *heritage* sebagai warisan budaya dapat berupa kebendaan (*tangible*), seperti monumen, arsitektur bangunan, tempat peribadatan, peralatan, kerajinan tangan, dan warisan budaya yang tidak berwujud kebendaan (*intangible*) berupa berbagai atribut kelompok atau masyarakat, seperti cara hidup, *folkfore*, norma dan tata nilai.

Dalam artikel ilmiah ini penulis mengambil judul “***Pengembangan Kampung Adat Cireundeu sebagai Daya Tarik Wisata Heritage di Cimahi, Jawa Barat***”.

Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di antara Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Cimahi dahulu bagian dari Kabupaten Bandung, yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi ditetapkan sebagai kota otonom. Kota Cimahi terdiri atas 3 kecamatan, yang dibagi lagi atas 15 kelurahan.

Dalam bahasa Sunda, nama Cimahi berarti "air yang cukup". Cimahi mulai dikenal ketika pada tahun 1811, Gubernur Jenderal Herman Willem

Daendels membuat jalan Anyer-Panarukan, dengan dibuatnya pos penjagaan di alun-alun Cimahi sekarang. Tahun 1874 – 1893, dilaksanakan pembuatan jalan kereta api Bandung-Cianjur sekaligus pembuatan Stasiun Cimahi. Tahun 1886 dibangun pusat pendidikan militer beserta fasilitas lainnya seperti Rumah Sakit Dustira dan rumah tahanan militer. Pada tahun 1935, Cimahi ditetapkan sebagai kecamatan. Setelah kemerdekaan Indonesia, Cimahi menjadi bagian dari Kabupaten Bandung Utara. Pada tahun 1962, dibentuk Kawedanaan Cimahi yang meliputi Kecamatan Cimahi, Padalarang, Batujajar, dan Cipatat. Berdasarkan PP Nomor 29 Tahun 1975, Cimahi ditingkatkan statusnya menjadi kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976, dan menjadi kota administratif pertama di Jawa Barat. Mulai 21 Juni 2001 status Cimahi menjadi kota. Kini Cimahi menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat. Jumlah penduduknya saat ini adalah sekitar 483.000 jiwa, meningkat dari 290.000 pada tahun 1990 dengan pertumbuhan rata-rata 2,12% per tahun.

Cimahi merupakan salah satu kota yang banyak memiliki peninggalan *Heritage*. Cimahi memiliki 14 bangunan bersejarah dan juga 1 Kampung Adat. Kampung Adat ini adalah Kampung Adat Cireundeu. Kampung Adat Cireundeu merupakan kampung atau desa yang masih memelihara tradisi lama yang telah mengakar yang diwariskan oleh tetua adat terdahulu. Masyarakat Kampung Cirendeu beranggapan bahwa sekecil apapun filosofi kehidupan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka wajib untuk dipertahankan. Melihat secara kasat mata, ada dua hal menarik yang masih dipertahankan oleh masyarakat adat cirendeu yaitu bahan makan pokok dan tradisi 1 Suro. Makanan pokok masyarakat Adat Kampung Cirendeu beralih dari nasi beras menjadi nasi singkong dimulai dari kurang lebih tahun 1918 yang dipelopori oleh Ibu Omah Asnamah, Putra Bapak Haji Ali yang kemudian di ikuti oleh saudara – saudaranya di Kampung Cirendeu. Ibu Omah Asnamah mulai mengembangkan makanan pokok non beras ini, berkat

kelaporannya tersebut Pemerintah melalui Wedana Cimahi memberikan suatu penghargaan sebagai “Pahlawan Pangan”, tepatnya pada tahun 1964.

Dari adanya asal – usul seperti itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung Adat Cirendeuh. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan juga dapat diketahui upaya pengembangan yang bagaimana atau seperti apa dapat diterapkan di Kampung Adat Cirendeuh. Selain menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan, pengembangan yang akan dilakukan diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk ikut dalam pelestarian peninggalan sejarah yang ada.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Kampung Adat Cirendeuh sebagai Daya Tarik Wisata Heritage?
2. Bagaimana upaya dan peran Masyarakat dalam pengembangan Kampung Adat Cirendeuh?
3. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan mengunjungi Kampung Adat Cirendeuh?

C. BATASAN PENELITIAN MASALAH

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Pengembangan Kampung Adat Cirendeuh sebagai Daya Tarik Wisata *Heritage* maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah mengenai upaya pengembangan Kampung Adat Cirendeuh, upaya peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Adat Cirendeuh serta upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam ikut serta pengembangan Kampung Adat Cirendeuh.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengembangan Kampung Adat Cirendeu.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dapat menghambat dalam pengembangan Kampung Adat Cirendeu.
3. Untuk mengenalkan Kampung Adat Cirendeu sebagai Daya Tarik Wisata yang dapat mendatangkan wisatawan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam Pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.
 - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Kampung Adat Cirendeu.
 - b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam Pengembangan Kampung Adat Cirendeu
 - c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang sudah/ akan terjadi dalam pengelolaan Kampung Adat Cirendeu.

3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengembangan Kampung Adat Cirendeui.
- c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan Kampung Adat Cirendeui.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Kampung Adat Cirendeui.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.